

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energy untuk keberlangsungan hidupnya. Dalam arti sempit pertanian berisi tentang suatu kegiatan budidaya tanaman kedalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan pangan manusia. Sedangkan dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup yang terdiri dari lima sub sektor, yaitu perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan tanaman pangan.

Salah satu sub sektor pertanian yaitu tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi manusia dan mampu menghasilkan produksi yang mengandung karbohidrat dan protein sebagai sumber makanan pokok bagi manusia. Menurut Muchtadi (2012:11), suatu bahan pangan biasa dapat diubah menjadi produk pangan fungsional. Pangan fungsional adalah bahan pangan alami misalnya sayuran, buah-buahan, biji bijian, kacang-kacangan dan lain-lain yang dapat memberi manfaat kesehatan. Contoh dari tanaman pangan yang berupa kacang-kacangan yaitu kedelai. Kedelai termasuk komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dalam ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan industry pangan, Rukmana dan Yudiratuman (2014)

CV Araya Group merupakan salah satu industri yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku. Industry ini berlokasi di Jl. Kaliurang 40 Sumber Sari Kabupaten Jember. Berdiri sejak tahun 2009 dan bergerak di bidang olahan hasil pertanian sektor tanaman pangan yang menghasilkan produk Tempe dengan nama “Tempe Enak Cap Udang”. Menurut Sarwono (1995:2), Tempe merupakan

makanan tradisional yang sangat populer di Indonesia. Makanan tersebut dibuat dengan cara fermentasi (peragian). Industri manufaktur ini memerlukan bahan baku yang sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan, agar bahan baku tidak kurang atau overstock yang dapat menghambat jalannya produksi tempe. Salah satu permasalahan yang timbul dalam persediaan bahan baku yaitu mengenai penentuan Stok persediaan bahan baku yang akan di produksi. Untuk saat ini pengadaan persediaan bahan baku sering terjadi overstock pemesanan bahan baku kedelai. Maka dari situ perusahaan membutuhkan perhitungan Pengendalian persediaan bahan baku yang optimal untuk mencukupi kebutuhan terkait operasional.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting, sebab bahan baku merupakan salah satu faktor yang menjamin kelancaran proses produksi. Persediaan bahan baku yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan ketersediaan bahan baku kedelai pada waktu yang akan datang. Kebutuhan bahan baku ini diperhitungkan atas dasar perkiraan yang mempengaruhi pola pembelian bahan baku serta besarnya persediaan pengaman. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku mengatur tentang pelaksanaan pengadaan bahan baku yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan serta dengan biaya minimal, yang meliputi masalah pembelian bahan, menyimpan dan memelihara bahan, mengatur pengeluaran bahan saat bahan dibutuhkan dan juga mempertahankan persediaan dalam jumlah yang optimal.

Salah satu metode yang tepat dalam merencanakan pengendalian persediaan bahan baku yaitu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Joko (2001 : 221), menyatakan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada dasarnya adalah sebuah formulasi untuk menentukan pesanan yang optimal yang dapat meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan persediaan. Dengan demikian CV Araya Group dapat mengetahui jumlah pesanan yang optimal yang harus dilakukan industry sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai saat ini pada CV Araya Group?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV Araya Group?
3. Berapa jumlah kebutuhan bahan baku kedelai optimal pada CV Araya Group?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengendalian persediaan bahan baku kedelai saat ini pada CV Araya Group
2. Untuk menjelaskan dan menghitung pengendalian persediaan bahan baku kedelai menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV Araya Group
3. Untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku kedelai optimal pada CV Araya Group

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan bagi perusahaan untuk dapat mengendalikan persediaan bahan baku yang cocok sehingga perusahaan dapat dengan mudah menentukan persediaan.

2. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman di bidang pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama yaitu tentang pengendalian persediaan bahan baku dan sebagai bahan pertimbangan, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.